

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan memberi informasi yang sangat penting bagi perusahaan yang terkait seperti posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan juga kinerja tentunya. Oleh sebab itu, perkembangan pasar modal sekarang yang ada di Indonesia cenderung pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Kreditur, pemegang saham, dan manajemen adalah pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan. (Feryana, 2010) Informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dianggap penting, karena dapat menjadikan ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki peran yang penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati (2005), nilai dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sementara (Halim, 2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (timeliness) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Penundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin

diragukan. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal return negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaiknya. Hal ini terjadi karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Timeliness atau ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan tepat waktu bagi para pemakainya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mulai berlaku pada tanggal 17 januari 1996 sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor 80/PM/1996.

Oleh aturan tersebut, emiten diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berkala yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntansi Indonesia. Keputusan ketua BAPEPAM Nomor 80/PM/1996 disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai pendapat akuntan publik yang lazim untuk disampaikan ke BAPEPAM selambat-lambatnya seratus dua puluh hari (120 hari) terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan dan wajib diumumkan ke

publik paling tidak melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia. Namun sejak tahun 2002 BAPEPAM menetapkan penyampaian laporan keuangan yang dipercepat menjadi sembilan puluh hari (90 hari) sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor 17/PM/2002.

Salah satu alasan keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang go publik adalah laporan keuangan tersebut harus diaudit sebelum dapat dipublikasi. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar pekerjaan audit membutuhkan waktu lama. Dan begitu juga sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Rini, 2010).

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain unqualified opinion terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka Audit Delay yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991). Penelitian dari Young Lee, et al (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh pada Audit Delay. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sulthoni (2012), dan Parwati et al (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada Audit Delay.

Alasan penambahan variable probabilitas kebangkrutan adalah menurut hasil analisis dari R Rulick (2012) dapat disimpulkan bahwa probabilitas kebangkrutan yang ditunjukkan dengan nilai Z-Score berpengaruh negatif dan signifikan pada audit delay. Setiap penurunan nilai Z-Score yang mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan mengakibatkan audit delay yang lebih lama. Ini menjelaskan bahwa probabilitas kebangkrutan sebagai salah satu faktor audit delay.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal dan laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini yang dinamakan dengan *audit delay* (Subekti dan Widyanti, 2004). *Audit delay* biasanya disebut dengan istilah durasi audit (Givoly dan Palmon, 1982), *audit reporting lead time* (Owusu-Ansah, 2000) dan *audit report lag* (Knechel dan Payne, 2001). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin lama pula audit delay dan jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Dengan demikian bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana yang tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan

lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktifitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Menurut Subekti dan Widyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor – faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi Audit Delay seperti Jenis Industri, Pelaporan Laba Rugi, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Probabilitas Kebangkrutan. (Carmelia, 2011) berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelaporan Laba Rugi, Ukuran Perusahaan, opini auditor terhadap *audit delay*. Sedangkan berdasarkan hasil uji f (simultan), semua variabel indenpenden yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Carmelia Putri Purnamasari. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, (1) menambahkan variabel indenpenden probabilitas kebangkrutan dan peneliti ini mengganti sampel penelitian perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013. Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda dan masih belum

konsisten, maka perlu dilakukan kembali penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden dan kebijakan leverage keuangan.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDY PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2013)”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel indenpenden, yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan laba/rugi operasi.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diterakan tersebut, maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay ?
2. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay ?
4. Apakah opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay ?
5. Apakah laba/rugi operasi berpengaruh positif terhadap audit delay ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit delay.

2. Untuk mengetahui pengaruh negatif tingkat profitabilitas terhadap audit delay.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif solvabilitas terhadap audit delay.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif opini auditor terhadap audit delay.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif laba/rugi operasi terhadap audit delay.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengetahuan jenis industri, pelaporan laba/rugi, ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, tingkat probabilitas dan reputasi audit terhadap audit delay.

b. Bagi akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi serta informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan jenis industri, pelaporan laba/rugi, ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, tingkat probabilitas dan reputasi audit terhadap audit delay.

c. Bagi penulis mendatang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dibidang audit.

2. Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan karena perusahaan publik cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain dan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi investor dan kreditor

Penelitian ini memberikan informasi bagi investor dan kreditor untuk mengetahui analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat membantu profesi auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit, dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan audit delay yang lama. Selain itu juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.